PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBEL* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA DI KELAS V SD NEGERI 41 KURANJI

Elsi Septu Komala Sari[1], Rahmia Tulljanah[2], Atika Gusriani[3]

[1,2,3] *Universitas Adzkia*
E-mail : elsi.s@adzkia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila dengan identifikasi masalah sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). (2) Rendahnya kerja sama siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan pancasila secara berkelompok. (3) Proses pembelajaran yang tidak kondusif terlihat dari siswa sulit berkonsentrasi dan kurang bersemangat dalam belajar. (4) Pada saat proses pembelajaran guru belum mengatur aspek-aspek yang mendukung pembelajaran.(5) Hasil belajar Pendidikan pancasila masih rendah di bawah KKTP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V SD negeri 41 Kuranji. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen*. Desain dengan rancangan *Post-test Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri 41 Kuranji. Sampel yang digunakan adalah kelas V A (Ekperimen) dan kelas V B (Kontrol). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dengan instrumen penelitian yang digunakan berupa soal tes objektif. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t .Hasil *Posttest* menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen (88,75) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (75,70). Hasil uji hipotesis diperoleh t_{hitung} = 4,479 dan nilai t_{tabel} = 1,685 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *scrambel* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 41 Kuranji.

Keywords : *Model Pembelajaran Scrambel,Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila*

PENDAHULUAN

Pendidikan pancasila mempunyai peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Siswa dituntut untuk mampu berpartisi dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta mampu berinteraksi dengan bangsa lain dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Barkah dkk., 2020).

Pembelajaran yang bermakna bagi siswa yaitu pembelajaran yang melibatkan interaksi antara pendidik dan siswa di dalamnya. Jika siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, maka proses pembelajaran akan menjadi menyenangkan. Siswa akan lebih memahami materi yang di ajarkan oleh pendidik karena pada saat pendidik terlibat langsung pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran pendidikan pancasila di dalam kelas seharusnya menitikberatkan pada keaktifan belajar siswa untuk menggali pengetahuan, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efesien dan akan meningkatkan hasil belajar.

Yandi et al. (2023) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa.

Hasil belajar tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Fernando dkk. 2024). Keterampilan belajar dan berinovasi yang meliputi keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan komunikasi dan kolaborasi, dan kemampuan untuk berkreativitas dan berinovasi (Tulljanah & Amini 2021).Oleh karena itu, model pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam menggali pengetahuan menjadi sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efisien dan efektif. Dengan hasil belajar yang baik, siswa tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran, tetapi juga siap untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan global. Tanpa perhatian yang serius terhadap hasil belajar, tujuan pendidikan sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi yang kompeten sulit untuk tercapai. Jika siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, maka proses pembelajaran akan menjadi menyenangkan. Siswa akan lebih memahami materi yang akan diajarkan oleh pendidiik karena pada para siswa terlibat langsung pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2024 yang dilaksanakan di SD Negeri 41 Kuranji didapatkan bahwa selama pembelajaran Pendidikan pancasila penulis menemukan permasalahan di antaranya (1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). (2) Rendahnya kerja sama siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan pancasila secara berkelompok, (3) Proses pembelajaran yang tidak kondusif terlihat dari siswa sulit berkonsentrasi dan kurang bersemangat dalam belajar. (4) Pada saat proses pembelajaran guru belum mengatur aspek-aspek yang mendukung pembelajaran. (5) Hasil belajar Pendidikan pancasila masih rendah dibawah KKTP.

Maka solusi yang peneliti berikan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *scrambel.*Menurut Daryanto (2016) menyebutkan bahwa model pembelajaran *scrambel* adalah model pembelajaran dengan cara berkelompok untuk mengasah kreatifitas dalam mencari jawaban secara logis dari kata-kata yang diacak dari sebuah pertanyaan atau persoalan. Selanjutnya menurut Syaikhoni (2018) menyebutkan model pembelajaran *scrambel* bersifat aktif, siswa dituntut aktif

untuk bekerja sama serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya untuk menyelesaikan kartu soal untuk memperoleh poin dan diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan siswa.

Kusumawati (2018) menyebutkan bahwa model pembelajaran *scrambel* mampu menanmbah kecepatan berfikir dan konsentrasi siswa, selain itu juga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, karena siswa siswa belajar sambil bermain. Tidak hanya itu, model pembelajaran ini mengharuskan siswa berbagi tugas, aktif dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Dengan demikian model pembelajaran *scrambel* bertujuan untuk mengubah pola proses pembelajaran yang semula berpusat kepada guru, akan diubah menjadi pola belajar yang berpusat kepada siswa yang mengutamakan interaksi antar siswa dalam kelompok kecil di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang diamati dari pengamatan di lapangan untuk melihat hasil dari penerapan model tersebut penulis akan melakukan penelitian eksperimen dengan judul **"**Pengaruh Model Pembelajaran *Scrambel* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa di Kelas V SD Negeri 41 Kuranji".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah ekperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* atau disebut sebagai eksperimen semu. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa *quasi eksperimental design* adalah suatu desain yang mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *The nonequivalent posttest-only group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 41 Kuranji tahun pelajaran 2024/2025.Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah menggunakan model pembelajaran *scrambel* sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran scrambel atau konvensional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 41 Kuranji, terdapat adanya perbedaan pencapaian hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Padakelas kontrol diterapkan metode pembelajaran konvensional sedangkan di kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *scrambel.* Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sampel T-test* menunjukkan hasil $t^{hitung} = 4, 479$ dan nilai $t_{tabel} = 1,685$ dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajarn *scrambel* terhadap hasil belajar siswa.
Berikut hasil uji hipotesis dengan bantuan *SPSS* versi 27:

Tabel 1. Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil belajar pendidikan pancasila	Equal variances assumed	2,958	,094	4,479	38	<,001	13,050	2,914	7,152	18,948
	Equal variances not assumed			4,479	35,128	<,001	13,050	2,914	7,136	18,964

Dengan kriteria keputusan : H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, diperoleh $t_{hitung} = 4,479$ pada taraf signifikan 0,05. Dan untuk selanjutnya menetukan t_{tabel} dengan mencari nilai dk menggunakan rumus berikut: dk = n_1+n_2-2, jadi diperoleh nilai dk adalah 38. T_{tabel} dapat dilihat pada dk ke 38 dengan taraf signifikan 0,05 yaitu 1,685. Kriteria diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima begitupun sebaliknya. Berdasarkan uji hipotesis diatas didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 4,479 > 1,685 maka H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mengenai penerapan model pembelajaran scrambel terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 41 Kuranji.

Berdasarkan hasil belajar deskripsi dan analisis data tes akhir siswa, terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen 88,75 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol 75,70 . Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Shoimin (2022) model pembelajaran *Scrambel* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan kartu soal dan kartu jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia. Menurut Shoimin (2022) model pembelajaran *Scrambel* merupakan model pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Di dalam kelompok tidak ada siswa yang pasif atau hanya diam hal ini dikarenakan setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab , dan model ini mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara mencocokan jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang sudah tersedia.

Penelitian lainnya Amalia Apriliyani (2023) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa model *Scrambel* yang diterapkan di kelas eksperimen meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran konvensional, siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran pendidik lebih banyak berceramah dan siswa hanya belajar di dalam kelas saja. Selain itu, dapat membuat siswa lebih kreatif dalam belajar serta berpikir, karena model pembelajaran *Scrambel* memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain dan juga akan mendorong siswa untuk kompetitif dan semangat untuk lebih maju.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 41 Kuranji, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *Scrambel* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 41 Kuranji. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas eksperimen

yaitu 88,75 sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu 75,70. Dimana rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, maka diperoleh $t_{hitung} = 4{,}479 > t_{tabel} = 1{,}685$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil pengolahan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Scrambel* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa di kelas V SD Negeri 41 Kuranji.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ips. *Satya Widya*, *35*(2), 126-139.

Barkah, Agung, Tria Mardiana, Muhammad Japar. 2020. Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 123-

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran* . Yogyakarta: Gava Media 136.

Fernando Yogi, & Andriani Popi, S. H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, *1*(1), 13–24.

Tulljanah, R., & Amini, R. (2021). Model pembelajaran RADEC sebagai alternatif dalam meningkatkan higher order thinking skill pada pembelajaran IPA di sekolah dasar: Systematic review. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5508-5519.

Shoimin, Aris. 2022. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). ALFABETA.

Syaikhoni, A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif tipe scrambel* Terhadap Hasil Belajar IPA peserta didik kelas V SDN Kepuh Kiraman I Waru Sidoarjo. PGSD. Universitas Negeri Surabaya.